

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Suatu bangsa memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melanjutkan pembangunan di segala bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana bangsa untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, sejak dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat sejajar dengan negara lainnya.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan sekarang, tentunya fasilitas dalam belajar sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik agar lebih baik dalam mengikuti pembelajaran. Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai dan sebaliknya jika tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa

akan terhambat dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah Pasal 42 nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sebagaimana ditetapkan dalam UU SISDIKNAS No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik".

Namun pada kenyataannya, sejak Maret 2020 hingga saat ini hampir seluruh negara sedang dilanda pandemi virus covid-19 (virus corona), salah satunya adalah Negara Indonesia. Pandemi covid-19 memberikan pengaruh sangat buruk terhadap perekonomian suatu negara dan secara khusus terhadap pendidikan. Pengaruh buruk yang tampak dirasakan di dalam pendidikan ialah

aktivitas pembelajaran secara tatap muka seperti yang biasanya dilakukan kini tidak dapat lagi terlaksana. Hal ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk mengikuti kebijakan *social distancing* dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan program belajar dari rumah yang dibantu dengan memanfaatkan internet (Pembelajaran *Online*). Persebaran virus corona yang semakin meningkat, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang mengalami perubahan. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi, politik, ekonomi hingga pendidikan di tengah pandemi covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk menyiapkan diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar dengan hal-hal baru.

Pemberlakuan kebijakan *social distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba. Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan fasilitas belajar yang disediakan disekolah tidak lagi digunakan dengan maksimal. Dalam mengajar yang bersifat tatap muka seperti yang ada pada ruangan kelas, fasilitas belajar yang memadai sangat membantu jalannya proses pembelajaran dan pasti akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Pembelajaran online memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa, hal itu dikarenakan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah tidak lagi digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran online yang dilakukan siswa berada di lingkungan rumah masing-masing. Dalam hal ini peran orangtua dan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran online ini. Maka untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan fasilitas belajar yang memadai guna pembelajaran online yakni handphone atau laptop, kuota internet, jaringan yang bagus serta ruangan belajar yang nyaman, fasilitas tersebut merupakan hal utama untuk bisa mengikuti pembelajaran secara *online*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama mengikuti program PPL di SMK Nusantara Rokan pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur (PAPJDM) peneliti menemukan beberapa masalah terkait fasilitas belajar, yaitu: terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, terdapat beberapa siswa yang memiliki handphone namun tidak memiliki kuota internet, pada saat guru memberikan tugas makalah kepada siswa, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki laptop sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada saat hujan turun jaringan internet mengalami gangguan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan buku paket mata pelajaran yang terbatas sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh Guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun. Berdasarkan observasi tersebut peneliti mendapatkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur (PAPJDM)

di SMK Nusantara Rokan Riau masih rendah. Berdasarkan daftar kumpulan nilai untuk mata pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur (PAPJDM), masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata pelajaran PAPJDM semester ganjil terdapat beberapa siswa yang nilainya masih rendah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mata Pelajaran PAPJDM Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Nusantara Rokan Riau.**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Jumlah Lulus</b>	<b>Jumlah Tidak Lulus</b>
XI Akuntansi	38 siswa	75	18 siswa	20 siswa

*(sumber: Guru PAPJDM SMK Nusantara Rokan Riau)*

Berdasarkan daftar nilai ujian peserta didik yang diperoleh saat melakukan observasi, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

Berdasarkan masalah dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “**Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Akuntansi Selama Pandemi Covid-19 di SMK Nusantara Rokan Tahun Ajaran 2021/2022**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*, dan terdapat beberapa siswa yang memiliki *handphone* namun tidak memiliki kuota internet.
2. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki laptop, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Pada saat hujan turun, jaringan internet mengalami gangguan sehingga proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.
4. Buku paket mata pelajaran yang disediakan di perpustakaan sudah tidak digunakan lagi oleh siswa, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru.

## 1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu diadakan batasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam mengali dan menjawab permasalahan yang ada. Maka dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur (PAPJDM) Kelas XII Akuntansi Selama Pandemi Covid-19 di SMK Nusantara Rokan Tahun Ajaran 2021/2022”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : apakah ada hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang, Manufaktur (PAPJDM) kelas XII akuntansi selama pandemi covid-19 di smk nusantara rokan tahun ajaran 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAPJDM Kelas XII Akuntansi Selama Pandemi Covid-19 di SMK Nusantara Rokan Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang hubungan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa untuk digunakan nantinya saat terjun di dunia mengajar.

2. Praktis

Penelitian diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar

a. Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAPJDM melalui pemanfaatan fasilitas belajar online.

b. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru PAPJDM dan pihak sekolah agar dapat menguasai segala fasilitas belajar yang digunakan pada saat pembelajaran online.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi PAPJDM dalam memanfaatkan fasilitas belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan masalah dan pengembangannya yang relatif sama.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut Arikunto dalam jurnal (Damanik, 2019) mengemukakan bahwa “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha“. Sedangkan menurut Muhroji dalam jurnal (Anggraini & Imaniyati, 2017) mengatakan bahwa “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri dalam Jurnal (Sawiji et al., 2013) mengatakan bahwa “fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Sedangkan menurut Tanjung dalam jurnal (Tanjung & Jaya, 2019) mengatakan bahwa ” Fasilitas belajar sebagai kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah, lengkap tidaknya fasilitas sangat berpengaruh dalam perlengkapan pembelajaran disekolah atau

kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam belajar siswa yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang merupakan sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran baik secara proses pembelajaran bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan atau proses pendidikan itu dapat berhasil sesuai dengan kebutuhan atau pencapaian kompetensi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lapangan, taman bunga, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan fasilitas lainnya yang akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Maka dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar sebagai akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah diberlakukannya pembelajaran *online*, fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa sudah berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa pada saat pembelajaran *online* yaitu tersedianya handphone, laptop, akses jaringan yang baik, kuota internet yang mencukupi, perangkat *software* yang tersedia, listrik, dan ruangan belajar yang nyaman. Maka dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh prestasi belajar sebagai akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Fasilitas belajar *online* sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di rumah. Oleh

sebab itu, hendaknya pihak orang tua tidak mengabaikan peranan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar online yang disediakan oleh orangtua diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi siswa.

### **2.1.2 Macam-macam Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar sudah menjadi hal yang diutamakan dan perlu disediakan di setiap sekolah sehingga dapat memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Menurut Arikunto dan Yuliana (2009:274) fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktik.
2. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan.

Menurut Tatang dkk (2011:76) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana, yaitu:

1. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Dilihat dari fungsinya, sarana dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.
2. Prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana dibedakan menjadi dua yaitu:
  - 1) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses mengajar, seperti ruang praktek keterampilan dan ruang laboratorium.
  - 2) Prasarana yang tidak digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam jurnal (Zulfia & Syofyan, 2015) mengatakan bahwa keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis,

buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Sedangkan menurut Hasbullah dalam jurnal (Bangun, 2012) mengatakan bahwa fasilitas yang harus dipenuhi oleh siswa agar belajar lebih baik lagi adalah ruang belajar, persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah terbebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik, serta perlengkapan yang cukup baik.

Sedangkan menurut Slameto dalam (Kristiana Nia, 2020) mengatakan fasilitas belajar terdiri dari:

1. Ruang atau tempat belajar

Tersedianya ruang belajar yang khusus dan memadai sangatlah membantu dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu tempat belajar yang luas, memiliki ventilasi, penerangan yang baik dan penerangan yang baik.

2. Perabot belajar

Dengan tersedianya perlengkapan belajar dirumah seperti: meja, kursi, rak buku, dan lampu belajar akan sangat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

3. Alat bantu belajar

Benda atau alat sebagai perlengkapan bantu belajar adalah dengan tersedianya alat tulis yang lengkap, buku yang tersedia, alat hitung kalkulator, handphone dan laptop.

4. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan oleh siswa adalah koran, majalah, akses internet, jaringan yang memadai, dan radio.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar terdiri dari fasilitas fisik, fasilitas uang, sarana dan prasarana. Fasilitas fisik adalah fasilitas yang berupa benda yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, contohnya ruangan kelas, meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas uang adalah fasilitas yang berhubungan dengan manajemen keuangan yang mengatur mengenai keluar masuknya kas keuangan sekolah. Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berjalan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan secara lisan tetapi juga dengan cara tulis dan penggunaan alat belajar sesuai dengan sarana dan prasarana belajar yang disediakan sekolah.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam PP Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 menyatakan bahwa “standar sarana dan prasarana sekolah minimal harus memiliki ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat bermain”. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap sekolah selalu didukung oleh seluruh fasilitas yang telah

disediakan oleh pihak sekolah. Fasilitas belajar pada pembelajaran *online* saat ini berbeda dengan fasilitas belajar yang biasanya digunakan pada saat pembelajaran tatap muka. Hal sederhana dari fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar di rumah dan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh peserta didik yaitu: tersedianya ruang belajar di rumah, tersedianya perlengkapan belajar, *handphone/laptop* yang tersedia, jaringan internet yang bagus, dan kuota internet yang mencukupi.

Ruang belajar di rumah yang nyaman dan kondusif akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sebaliknya ruang belajar yang tidak nyaman akan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Begitu pula dengan perlengkapan belajar, apabila siswa memiliki perlengkapan belajar yang memadai maka akan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Penggunaan *handphone/android* saat ini bukan lah hal yang asing lagi, bahkan *handphone* sangat penting untuk digunakan pada saat pembelajaran online seperti sekarang ini. Dengan adanya *handphone/android* sangatlah membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran online. Tersedianya *handphone/android* kurang lengkap apabila tidak disertai dengan kuota internet dan jaringan yang bagus, oleh karena itu diupayakan setiap siswa memiliki kuota internet yang mencukupi dan jaringan internet yang bagus agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam fasilitas belajar di atas, maka dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar pada saat pembelajaran online saat ini yaitu antara lain: tersedianya ruang belajar di rumah yang kondusif dan

menyenangkan, tersedianya perlengkapan belajar, setiap siswa memiliki handphone atau laptop, jaringan internet yang mendukung dan kuota internet yang mencukupi:

**Tabel 2.1 Indikator Fasilitas Belajar**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator fasilitas belajar</b>
Fasilitas Belajar ( X )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang belajar di rumah</li> <li>2. Perlengkapan belajar</li> <li>3. Laptop/handphone</li> <li>4. Jaringan internet</li> <li>5. Kuota internet Wi-Fi</li> </ol>

*(Sumber: Diolah oleh peneliti)*

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dari orang lain. Margaretha mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Siagian “Belajar yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut, karena prestasi merupakan tolak ukur pencapaian aspek-aspek yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Muhibbin Syah dalam buku Rohmalina Wahab (2016:244) mengatakan “Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Sedangkan menurut Hamdani dalam buku Istirani dan Pulungan (2018:33) mengatakan “Prestasi belajar adalah hasil

dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut Aditya dalam jurnal Nurdin Kaso, dkk mengemukakan bahwa “*Learning achievement is the abilities that students have after receiving their learning experiences*”. Maksudnya adalah prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa nilai ataupun penghargaan dari suatu aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku dalam diri individu dimana, tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dapat membuat hati merasa senang dan hasilnya dapat dilihat dengan nilai yang diberikan oleh para guru.

Seperti yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, jika fasilitas belajar online yang lengkap akan memberikan dorongan penyemangat kepada siswa untuk mendongkrak siswa lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang sempurna dalam belajar. Oleh karena itu fasilitas akan memberikan perubahan dalam proses pembelajaran siswa agar dapat mencapai prestasi dalam belajar.

#### **2.1.4 Karakteristik Prestasi Belajar**

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang telah dilakukan. Menurut Rosyid, dkk (2019:14) karakteristik ataupun ciri-ciri prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar memiliki tujuan



2. Mempunyai prosedur
3. Adanya materi yang telah ditentukan
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik
5. Pengoptimalan peran guru
6. Kedisiplinan
7. Memiliki batas waktu
8. Evaluasi

Berdasarkan karakteristik prestasi belajar di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar memiliki tujuan, dimana tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Mempunyai prosedur, agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis yang relevan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.
3. Adanya materi yang telah ditentukan, untuk mencapai tujuan pembelajaran, penyusunan materi yang baik sangat diperlukan. Materi tersebut disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang dibuktikan dengan prestasi belajar.
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif.
5. Pengoptimalan peran guru, dalam perannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif.

6. Kedisiplinan, langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.
7. Memiliki batas waktu, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.
8. Evaluasi, merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga pengajar berushan dan mempersiapkan perangkat pembelajarannya sebaik mungkin. Tetapi terkadang mencapai sebuah prestasi yang di impikan sering kali gagal yang di temui. Oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika mencapai prestasi itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor juga sebagai pendukungnya. Dan menilai adalah salah satu hal yang wajib untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran hal ini sebagai guna mengukur pencapaian prestasi dari siswa.

Menurut Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2016:37). “factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu, bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, factor instrumental dan kondisi

peserta didik”. Factor tersebut secara terpisah ataupun bersamaan memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan menurut Istirani dan Pulungan mengatakan bahwa “Factor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa”.

Dari sudut komponen pembelajaran, maka menurut Makmun dan Mulyasa dalam Istirani dan Pulungan (2016:37). Mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adalah masukan mentah, menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Menurut Suryabrata dalam Permana (2016:102) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu:

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu:
  2. Aspek fisiologis yang merupakan aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Menurut Syah dalam Permana (2016:103) aspek fisiologis ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
    - a) Keadaan tonus jasmani  
Yang dimaksud dengan tonus (tegangan otot) jasmani adalah tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat berpengaruh terhadap semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
    - b) Keadaan fungsi jasmani  
Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis tubuh sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.
  3. Aspek Psikologis merupakan aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik, aspek-aspek tersebut antara lain:
    - a) Inteligensi/ kecerdasan peserta didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik memiliki kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan mereka.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (responsetendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

c) Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

b. Faktor Eksternal

Syah dalam Permana (2016:105) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

1. Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi proses belajar seseorang peserta didik.
- b. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik.
- c. Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar peserta didik. Demografi keluarga (letak rumah), sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga, keharmonisan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik.

2. Lingkungan non-sosial

- a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, pencahayaan yang cukup, suasana yang sejuk dan tenang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat dikelompokkan menjadi dua macam, pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, kedua *software*

seperti kurikulum, buku panduan, silabi maupun buku-buku kepustakaan.

- c. Faktor materi pelajaran, yakni kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan tarap perkembangan atau usia peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang yang dicapai melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu dari factor internal dan eksternal. Dimana kedua factor tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan peserta didik dan factor tersebut dapat dikendalikan oleh peserta didik dalam kehidupannya.

#### **2.1.6 Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Fasilitas belajar *online* adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* dirumah. Dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Fasilitas belajar *online* yang mendukung seperti kelengkapan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena jika tidak lengkap maka akan menghambat proses pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Contohnya laptop yang tidak tersedia, gangguan jaringan, kuota internet yang terbatas, kurangnya *E-Book* yang dapat diakses. Maka dari itu semua kebutuhan sebaiknya sudah dipersiapkan dan di lengkapi terlebih dahulu sebelum di mulainya proses pembelajaran agar tidak mengganggu konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kenyamanan pada fasilitas di rumah juga sangat diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar,

seperti ruangan belajar yang bersih, udara yang segar, meja dan kursi yang nyaman, alat tulis yang lengkap dan sebagainya. Semua itu akan sangat berpengaruh, karena jika siswa merasa nyaman dia akan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan belajar pun akan berjalan dengan baik. Sehingga semakin lengkap fasilitas belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pula. Maka dapat diperkirakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar online di rumah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAPJDM (Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur).

## 2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Rani Dewi Yulyani tahun 2020 yang berjudul “ Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom, Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19”. Dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan dari hasil hipotesis yang dilakukan dengan uji T diperoleh nilai sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,172 > 1,974$ ). Dan nilai signifikan  $< 0,005$  yaitu 0,000.
2. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Grace Angelina Hutahaean tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.A 2018/2019". Dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang positif dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji T diperoleh nilai sehingga >

(3,481>1,67155). Dan nilai signifikan <0,005 yaitu 0,001.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

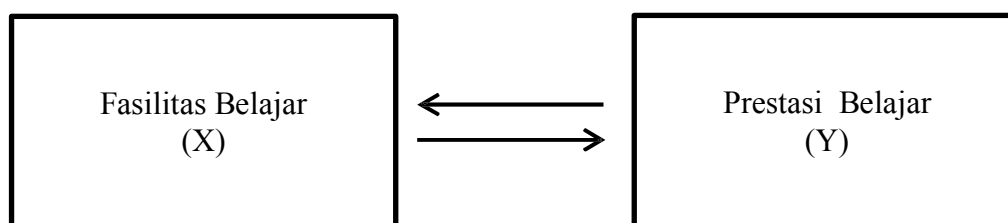
Banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Salah satu faktor pendukung kegiatan belajar adalah fasilitas belajar atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah maupun disediakan oleh pihak keluarga. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas belajar tidak dapat diabaikan, fasilitas merupakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal.

Prestasi belajar merupakan suatu alat pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan. Setiap peserta didik memperoleh prestasi belajar yang berbeda-beda, hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kemampuan berpikir peserta didik atau tingkat kognitifnya. Jika tingkat kemampuan berpikir peserta didik tersebut rendah maka sangat sulit untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Akan tetapi hal tersebut dapat di hadapi oleh guru, dengan memilih dan

menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Dengan membentuk belajar dalam diskusi akan mendorong siswa untuk belajar dengan aktif. Sehingga peserta didik akan dibantu oleh teman dalam kelompoknya untuk menemukan kesulitan yang dialami dalam belajar

## 2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
(sumber : olahan peneliti)

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut sugiyono (2018:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah”. Karena sifatnya masih sementara maka dibuktikan kebenarannya melalui data empiric yang terkumpul. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi perusahaan jasa dagang manufaktur kelas XII Akuntansi selama pandemi Covid-19 tahun ajaran 2021/2022.



## **BAB III METODE**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Nusantara Rokan Riau berlokasi di Jl. Photo Km 21 Bangko Sempurna, Kecamatan Bangko Pusako Provinsi Riau.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2021 yang berlangsung di SMK Nusantara Rokan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi tahun ajaran 2021/2022 di SMK Nusantara Rokan Riau dengan jumlah kelas yaitu 1 kelas dan jumlah siswa 38 orang yang terdapat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1 Populasi penelitian**

Kelas	Jumlah
XI Akuntansi	38 orang

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:118) menjelaskan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto (2017:131) “sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling*. Dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana, dalam penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan dengan memilih seluruh jumlah siswa kelas XI akuntansi yang terdiri dari satu ruang kelas saja.

Penentuan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono (2018:124) menyatakan bahwa “total sampling (jenuh sampling) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sesuai penjelasan teori diatas maka sampel dalam penelitian ini sebesar 38 orang dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 38 orang, seperti terlihat dalam tabel 3.2 berikut ini.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah
XI Akuntansi	38 orang

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

### 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam variabel terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1. Sebagai variabel bebas (*independent*) : Fasilitas belajar (X)
2. Sebagai variabel terikat (*dependent*) : Prestasi belajar siswa (Y)

### **3.3.2 Defenisi Operasional**

Untuk mengatur variabel secara kumulatif maka perlu diberi defenisi operasional sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar (X) adalah suatu sarana dan prasarana yang memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.
2. Prestasi belajar (Y) adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen disertai dengan bukti yang akurat dari sumber informasi yang khusus kemudian akan disimpan dan akan jadi sebagai bukti apabila suatu saat dibutuhkan. Dokumen adalah bahan tertulis yang digunakan untuk keperluan menguji dan meramalkan sesuatu. Dalam penelitian ini, dokumentasi akan digunakan dalam pengambilan data tentang prestasi belajar yang dapat dilihat dari Daftar Nilai Mata Pelajaran pengantar akuntansi perusahaan jasa, dagang, manufaktur Kelas XI SMK Nusantara Rokan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 3.4.2 Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2018:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Dan angket yang diberikan peneliti kepada responden adalah tentang fasilitas belajar dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Dalam angket terdapat 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Skor**

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono 2017;142)

Dalam penelitian ini menguji instrument dari angket fasilitas belajar yang telah didasarkan pada macam-macam fasilitas belajar yang telah dijelaskan oleh peneliti dalam kerangka teori, berikut adalah bentuk pernyataan dalam angket variabel fasilitas belajar.

**Tabel 3.4 Layout Angket**

No	Variabel	Indikator Penelitian	Nomor Item	Keterangan
1.	Fasilitas Belajar (X)	Ruang Belajar di Rumah	1, 2, 3, 4,5	Bentuk pertanyaan
		Perlengkapan belajar	6, 7, 8, 9, 10, 11	Bentuk pertanyaan
		Laptop/handphone	12, 13, 14, 15, 16, 17	Bentuk pertanyaan
		Jaringan internet	18	Bentuk pertanyaan
		Kuota internet	19, 20	Bentuk pertanyaan
2.	Prestasi belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai (DKN) UAS semester genap tahun ajaran 2020/2021.		

*(Sumber: diolah oleh peneliti)*

### 3.5 Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang alami. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen-instrumen dalam penelitian pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrument untuk mengukur motif berprestasi, mengukur sikap, dan mengukur bakat lainnya.

### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Salim dan Haidir (2019:89-90) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument”. Valid sama juga dengan kata kuat. Pernyataan atau pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat kolerasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik kolerasi *Product Moment*. Untuk mengetahui tingkat kevalitannya maka  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) jika didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument dapat dikatakan valid. Sementara jika nilai dari  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir instrument dapat dikatan tidak valid. Dengan menggunakan rumus  $N = 38$  dan signifikasi 5% maka diperoleh jumlah tabel statistika  $r_{tabel}$  sebesar  $= 0,2638$ . Adapun hasil uji validitas pada variabel fasilitas belajar di SMK Teknologi Balam Riau disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar di SMK Teknologi Balam Riau**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Butir 1	0,421	0,2638	Valid
Butir 2	0,573	0,2638	Valid
Butir 3	0,674	0,2638	Valid
Butir 4	0,553	0,2638	Valid
Butir 5	0,559	0,2638	Valid
Butir 6	0,588	0,2638	Valid
Butir 7	0,592	0,2638	Valid
Butir 8	0,581	0,2638	Valid
Butir 9	0,459	0,2638	Valid
Butir 10	0,102	0,2638	Tidak Valid
Butir 11	0,468	0,2638	Valid
Butir 12	0,632	0,2638	Valid
Butir 13	0,534	0,2638	Valid
Butir 14	0,430	0,2638	Valid
Butir 15	0,495	0,2638	Valid

Butir 16	0,174	0,2638	Tidak Valid
Butir 17	0,325	0,2638	Valid
Butir 18	0,304	0,2638	Valid
Butir 19	0,480	0,2638	Valid
Butir 20	0,429	0,2638	Valid

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan hasil uji validitas fasilitas belajar dalam tabel 3.5 diatas yang telah dilakukan di SMK Teknologi Balam Riau diketahui bahwa ada 2 butir soal yang tidak valid dari 20 soal yang diujikan, sehingga butir soal yang valid ada sebanyak 18 butir.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,5 atau lebih. Dengan kata lain apabila nilai alpha lebih kecil dari 0,5 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila nilai alpha lebih besar atau sama dengan 0,5 maka dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas fasilitas belajar SMK Teknologi Balam Riau dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar di SMK Teknologi Balam Riau**

Cronbach's Alpha	N of Item
0,725	21

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.

#### 3.6.2 Uji Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Sudjana (2016;357) mengemukakan bahwa “Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas dengan terikat “mengetahui derajat hubungan terutama untuk data kuantitatif. Dalam Penelitian ini digunakan korelasi sederhana yaitu dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan suatu variabel bebas dengan variabel terikat disebut Koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2018:254) mengemukakan bahwa *Koefisien korelasi pearson* atau *Product Moment Coefficient of Correlation* adalah nilai yang menunjukkan keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio. Adapun Interval dari Pedoman Derajat Hubungan adalah:

- 1) Nilai Person Correlation **0,00 s/d 0,20 = Tidak ada korelasi**
- 2) Nilai Person Correlation **0,21 s/d 0,40 = Korelasi Lemah**
- 3) Nilai Person Correlation **0,41 s/d 0,60 = Korelasi Sedang**
- 4) Nilai Person Correlation **0,61 s/d 0,80 = Korelasi Kuat**



5) Nilai Person Correlation **0,81 s/d 1,00 = Korelasi Sempurna**

Untuk mempermudah pengolahan data maka dipergunakan program *SPSS versi 20*.

### **3.7 Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2016:121), T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio. Nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 20*.